

# Kepatuhan pedagang pasar pagi dalam melaksanakan protokol kesehatan pencegahan COVID-19

Tarianna Ginting, Dhian Ladea Br Kaban\*, Raphael Ginting

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Prima Indonesia

\*Korespondensi: [dhilakaban82@gmail.com](mailto:dhilakaban82@gmail.com)

DOI: 10.34012/jpms.v3i1.1649

© 2021 JPMS. All rights reserved

## Abstrak

Status pandemi yang diberikan *World Health Organization* (WHO) menjadikan protokol kesehatan COVID-19 harus dipatuhi dengan tujuan menekan laju penyebarannya. Pasar merupakan tempat umum yang setiap harinya ramai dikunjungi masyarakat. Penerapan protokol kesehatan di tempat umum seperti pasar diharapkan dapat menjadi upaya dalam pencegahan dan pengendalian COVID-19. Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui determinan kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan COVID-19 pada Masyarakat Pasar Pagi Padang Bulan Kota Medan Sumatera Utara Tahun 2020. Penelitian ini bersifat analitik menggunakan metode survey dengan pendekatan *crosssectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pedagang Pasar Pagi Padang Bulan Kota Medan dengan jumlah sampel sebanyak 133 orang dan dipilih menggunakan *random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner yang diberikan kepada sampel. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh tingkat pendidikan (0,918), pengetahuan (0,268), dan sikap (0,104) dengan kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan COVID-19 pada pedagang Pasar Pagi Kota Medan. Namun faktor lingkungan sosial (0,017) mempengaruhi kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan COVID-19.

**Kata kunci:** Kepatuhan, Protokol Kesehatan, COVID-19

## Abstract

The pandemic status given by the *World Health Organization* (WHO) makes the COVID-19 health protocol be adhered to with the aim of reducing the rate of its spread. The market is a public place that is visited by many people every day. It is hoped that the application of health protocols in public places such as markets can be an effort to prevent and control COVID-19. This study determined the determinants of compliance with the implementation of the COVID-19 health protocol in the Padang Bulan Morning Market Community, Medan City, North Sumatra in 2020. This research is analytically using a survey method with a cross-sectional approach. The population in this study were all traders of the Padang Bulan Morning Market in Medan with a total sample of 133 people and were selected using random sampling. Data collection was conducted using a questionnaire administered to the sample. The data analysis used in this study was a univariate analysis and bivariate analysis using the chi-square test. The results showed that there was no effect on education level (0.918), knowledge (0.268), and attitude (0.104) with compliance with the implementation of the COVID-19 health protocol on Pasar Pagi Medan City traders. However, social environmental factors (0.017) affect compliance with the implementation of the COVID-19 health protocol.

**Keywords:** Compliance, Health Protocol, COVID-19

## Pendahuluan

*Coronavirus* adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis *coronavirus* diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).<sup>1</sup> Menurut data *World*

*Health Organization* (WHO) per tanggal 30 Juli 2020, jumlah penderita COVID-19 sebanyak 16.558.289 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 656.093 kasus (CFR 4,0%) di 215 negara terjangkit, dan 171 negara transmisi lokal. Jumlah kasus COVID-19 terbesar terdapat di Amerika Serikat dengan jumlah kasus sebanyak 4.426.281 kasus, dengan jumlah kasus kematian sebanyak 151.374 kasus. Kasus

COVID-19 di Indonesia juga terjadi peningkatan setiap harinya. Sejak per tanggal 30 Juli 2020, jumlah penderita COVID-19 di Indonesia mencapai 106.336 kasus, dengan angka kematian meningkat menjadi 5.058 kasus (CFR 4,8%), dan angka kesembuhan menjadi 64.292 kasus di 476 kabupaten/kota terdampak dan 189 transmisi lokal. Jumlah kasus COVID-19 terbesar terdapat di Provinsi Jawa Timur dengan jumlah kasus sebanyak 21.484 kasus terkonfirmasi, dengan kasus kematian sebanyak 1.663 kasus, dan angka kesembuhan sebanyak 13.619 kasus.<sup>2</sup> Peningkatan jumlah kasus COVID-19 juga terjadi di Provinsi Sumatera Utara. Menurut data per tanggal 30 Juli 2020 jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 sebanyak 3.759 kasus, dengan angka kematian sebanyak 185 kasus, dan jumlah kasus pasien yang sembuh sebanyak 981 kasus.<sup>3</sup>

Sejak ditemukannya COVID-19 di Indonesia, dampak terbesar yang langsung dirasakan yaitu lumpuhnya aktivitas ekonomi. Sumber daya manusia merupakan peran penting dalam pembangunan nasional jangka panjang. Sumber daya manusia diharapkan dapat ber-aktivitas kembali dalam situasi pandemi COVID-19 dengan beradaptasi pada kebiasaan baru. Protokol kesehatan diharapkan meningkatkan upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19 bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum. Penerapan protokol kesehatan harus memperhatikan titik sumber penularan COVID-19 seperti jenis kegiatan, besarnya kegiatan, lokasi kegiatan, jumlah orang yang terlibat, serta kelompok rentan yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Pasar menjadi tempat yang aktif setiap harinya ramai dikunjungi masyarakat sehingga menjadi perhatian dalam penerapan protokol kesehatan seperti menggunakan masker, menjaga jarak minimal 1 meter antar sesama pedagang.

Implementasi protokol kesehatan di Pasar tidak akan maksimal apabila tidak didukung dengan partisipasi masyarakat khususnya pedagang. Sehingga diperlukan suatu usaha untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat pasar khususnya pedagang dalam mendukung pelaksanaan protokol kesehatan.

Kepatuhan mengacu pada situasi ketika perilaku seorang individu sepadan dengan tindakan yang dianjurkan oleh praktisi kesehatan atau informasi yang diperoleh dari

suatu sumber informasi lainnya. Dipertegas Berman *et al.* (2010) yang menyatakan kepatuhan adalah perilaku sesuai anjuran terapi dan kesehatan, dimulai dari tindak mengindahkan setiap aspek anjuran hingga mematuhi rencana.

Kepatuhan dapat terbentuk melalui beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain, motivasi, tingkat perubahan gaya yang dibutuhkan, persepsi keparahan masalah kesehatan, pengetahuan, dampak dari perubahan budaya, serta tingkat kepuasan dan kualitas pelayanan kesehatan yang diterima. Sedangkan menurut Almi (2020) menyatakan bahwa kepatuhan dapat ditingkatkan melalui peningkatan kesadaran masyarakat dengan komunikasi efektif melalui berbagai media dan metode yang sesuai dengan keragaman masyarakat, kampanye yang lebih jelas dan terarah, mempermudah akses kesehatan dengan informasi yang jelas dan terus menerus sehingga masyarakat cepat melakukan tindakan pemeriksaan, pengobatan, isolasi mandiri ketika terinfeksi serta kebijakan yang konsisten.<sup>4</sup>

Penelitian Sari *et al.* (2020) menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penularan COVID-19.<sup>5</sup> Almi (2020) menjelaskan bahwa keyakinan akan kemampuan dan kesanggupan seseorang untuk dapat menjalankan protokol kesehatan dapat ditumbuhkan dengan cara melihat pencapaian kesehatan yang ia lakukan dimasa lalu, melihat keberhasilan orang lain, bersikap tegas dengan diri sendiri, dan menetapkan tujuan.<sup>4</sup>

Hamdani (2020) menyatakan masyarakat begitu patuh terhadap himbauan dan instruksi pemerintah terkait protokol kesehatan. Namun pada kenyataannya masih terdapat masyarakat yang beranggapan remeh dan mengabaikan, keadaan ini dipengaruhi oleh mental, tingkat pendidikan, karakter, hingga lingkungan sosial masyarakat. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengasumsikan adanya determinan kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan dalam memutuskan penularan COVID-19 khususnya ditempat umum seperti pasar. sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait permasalahan tersebut faktor tingkat pendidikan, pengetahuan pedagang pasar, sikap pedagang, dan lingkungan sosial pe-

dagang terhadap pelaksanaan protokol kesehatan, kepatuhan pedagang terhadap protokol kesehatan, dan mengetahui hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan protokol kesehatan.<sup>6</sup>

Kepatuhan masyarakat masih menjadi fenomena yang harus ditingkatkan untuk meningkatkan perilaku dalam menekan angka penularan COVID-19, sehingga diperlukan penelitian mengenai determinan kepatuhan masyarakat terhadap pelaksanaan protokol kesehatan COVID-19 khususnya di tempat umum seperti pasar.

### Metode

Penelitian ini merupakan survei analitik dengan desain *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat pasar pagi dalam mematuhi pelaksanaan protokol kesehatan di Pasar Pagi Padang Bulan Kota Medan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang Pasar Pagi Padang

Bulan Kota Medan sebanyak kurang lebih 200 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling* sehingga pada penelitian ini sampel yang diperoleh sebanyak 133 orang.

### Hasil

Pada tabel 1 dapat dilihat karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, umur, dan pendidikan terakhir responden. Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu 103 orang (77,4%), dan sebagian kecil berjenis kelamin laki-laki sebanyak 30 orang (22,6%). Berdasarkan kelompok umur, sebagian besar responden berusia  $\geq 40$  tahun sebanyak 58 orang (43,6%), dan sebagian kecil responden berusia 20-29 tahun sebanyak 22 orang (16,5%). Berdasarkan pendidikan terakhir responden, sebagian besar responden berpendidikan akhir Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebanyak 62 orang (46,6%), dan sebagian kecil responden memiliki pendidikan akhir Sekolah Dasar sebanyak 10 orang (7,5%).

**Tabel 1.** Karakteristik responden (n=133)

	Jumlah (n)	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	30	22,6
Perempuan	103	77,4
<b>Umur</b>		
20-29	22	21,7
30-39	53	33,7
$\geq 40$	58	34,8
<b>Pendidikan</b>		
Kurang	11	36,7
Baik	19	63,3
<b>Sikap</b>		
SD	10	9,8
SMP	21	42,4
SMA	62	31,5
Akademik/Perguruan Tinggi	40	16,3

Pada tabel 2, diketahui bahwa dari 133 responden yang diteliti terdapat 102 responden yang memiliki pendidikan tinggi, sebagian besar responden yang tidak patuh sebanyak 57 orang (55,9%) dan sebagian kecil responden yang patuh sebanyak 45 orang (44,1%). Sedangkan responden yang memiliki pendidikan rendah, mayoritas responden yang tidak patuh sebanyak 17 orang (54,9%) dan selebihnya

responden yang patuh sebanyak 14 orang (45,1%). Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *p* value= 0,918 (*p* value  $> 0,05$ ), ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan pedagang dengan kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan COVID-19.

Tabel 2. Hasil uji *Chi-Square*

Variabel	Kepatuhan Pelaksanaan Protokol Kesehatan COVID-19				Total		<i>p value</i>
	Patuh		Tidak Patuh		N	%	
	N	%	N	%			
<b>Pengetahuan</b>							
Baik	52	46,4	60	53,5	112	84,2	0,268
Cukup	7	33,3	14	66,7	21	15,8	
Kurang	0	0	0	0	0	0	
<b>Pendidikan</b>							
Tinggi	45	44,1	57	55,9	102	100	0,918
Rendah	14	45,1	17	54,9	31	100	
<b>Sikap</b>							
Baik	56	46,6	64	53,3	120	100	0,104
Cukup	3	23,1	10	76,9	13	100	
Kurang	0	0	0	0	0	0	
<b>Lingkungan sosial</b>							
Baik	18	64,2	10	35,8	28	100	0,017
Buruk	41	39,0	64	61,0	105	100	

Dari 133 responden yang diteliti terdapat 112 responden yang memiliki pengetahuan baik, responden yang tidak patuh sebanyak 60 orang (53,5%), dan responden yang patuh sebanyak 52 orang (46,4%). Dari 21 responden yang memiliki pengetahuan cukup, responden yang tidak patuh sebanyak 14 orang (66,7%) dan responden yang patuh sebanyak 7 orang (33,3%). Pada penelitian ini, tidak terdapat responden dengan pengetahuan kurang. Berdasarkan uji *chi-square* diperoleh nilai  $p=0,268$  ( $p$  value  $< 0,05$ ), di mana ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan COVID-19.

Dari 133 responden yang diteliti terdapat 120 responden yang memiliki sikap yang baik, pedagang yang tidak patuh sebanyak 64 orang (53,3%), dan responden yang patuh sebanyak 56 orang (46,6%). Dari 13 responden yang memiliki sikap yang cukup, responden yang tidak patuh sebanyak 10 orang (76,9%), dan responden yang patuh sebanyak 3 orang (23,1,8%). Sedangkan untuk sikap responden yang dinilai kurang pada penelitian ini tidak ditemukan. Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai  $p$  0,104, ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap responden dengan kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan COVID-19.

Dari 133 pedagang yang diteliti diketahui

bahwa dari 28 responden yang memiliki lingkungan sosial baik, responden yang patuh sebanyak 18 orang (64,2%), dan pedagang yang tidak patuh sebanyak 10 orang (35,8%). Sedangkan dari 105 responden yang memiliki lingkungan sosial buruk, pedagang yang patuh sebanyak 41 orang (39,0%), dan pedagang yang tidak patuh sebanyak 64 orang (61,0%). Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh dengan nilai  $p$  value = 0,017 ( $p$  value  $> 0,05$ ) artinya  $H_0$  ditolak, ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial dengan kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan COVID-19.

### Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti menetapkan pedagang Pasar Pagi Padang Bulan Kota Medan sebagai responden. Adapun alasan peneliti memilih pedagang, karena orang yang hampir setiap hari berada di Pasar sebagian besar merupakan orang-orang yang bekerja di pasar dengan berdagang. Adapun pedagang yang setiap harinya melakukan kegiatan berbagai macam, berinteraksi dengan orang banyak selama di pasar sehingga dapat meningkatkan angka penularan COVID-19. Akan tetapi sebagian besar pedagang Pasar Pagi Padang Bulan Kota Medan, masih belum mematuhi pelaksanaan protokol kesehatan dengan benar. Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan pedagang dalam

melaksanakan protokol kesehatan yaitu, tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap dan lingkungan sosial pedagang.

Pendidikan berpengaruh terhadap pola pikir individu, sedangkan pola pikir berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Akan tetapi Kepatuhan pedagang terhadap pelaksanaan protokol kesehatan di Pasar Pagi Kota Medan tidak tergantung berdasarkan tingkat pendidikan. Pada penelitian ini, pedagang cenderung memiliki pendidikan tinggi (76,7%), namun responden yang memiliki pendidikan rendah belum tentu memiliki pengetahuan rendah terkait COVID-19 dikarenakan banyaknya media promosi kesehatan yang semakin fokus memberikan pengetahuan bagi masyarakat terkait penyakit COVID-19 beserta pencegahannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lapangan bahwa tingkat pendidikan tinggi dan rendah tidak dapat dipastikan bahwa pedagang Pasar Pagi Padang Bulan patuh terhadap pelaksanaan protokol kesehatan. Kenyataannya di lapangan masih banyak dengan latar belakang pendidikan tinggi akan tetapi tidak patuh terhadap protokol kesehatan khususnya di tempat umum seperti pasar dengan alasan tidak adanya keluhan gejala COVID-19 yang dirasakan pedagang.

Pengetahuan merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam rangka penanganan khususnya dalam mencegah transmisi penyebaran dan menekan penyebaran virus.<sup>7</sup> Pengetahuan yang dimiliki akan mempengaruhi seseorang untuk menentukan dan mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan yang ditemukan.<sup>8</sup> Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebagian besar pengetahuan pedagang terhadap COVID-19 sudah baik yaitu sebanyak 112 orang (84,2%). Sebagian besar pedagang sudah paham secara umum informasi terkait COVID-19. Adapun upaya pemerintah dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat lewat media yang dengan cepat setiap harinya memberikan informasi perkembangan kasus COVID-19 serta cara pencegahan yang dapat dilakukan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan lapangan pengetahuan pedagang tentang protokol COVID-19 sebagian besar sudah baik. Akan tetapi masih terdapat beberapa pedagang

yang tidak menerapkan protokol kesehatan, seperti pemakaian masker secara tidak tepat. Beberapa pedagang merasa tidak nyaman menggunakan masker selama bekerja, terutama dikarenakan kondisi lingkungan pasar yang ramai pengunjung dan cuaca panas. Sehingga masih terdapat beberapa pedagang dengan kebiasaan menurunkan masker ke dagu. Pengetahuan tentang protokol kesehatan lebih spesifik sangat diperlukan, seperti pengetahuan cara memakai masker yang benar.

Pengetahuan baik masyarakat pasar (pedagang) dikarenakan pedagang yang selalu menyegarkan pengetahuan dengan mengikuti perkembangan terbaru segala bentuk informasi, edukasi tentang protokol kesehatan COVID-19 sehingga mengetahui pentingnya kebijakan protokol kesehatan saat ini untuk dilakukan. Sedangkan pedagang dengan pengetahuan yang cukup dikarenakan pedagang yang jarang menyegarkan pengetahuan mengenai hal-hal terbaru terkait protokol kesehatan COVID-19. Sikap merupakan pendapat seseorang mengenai suatu keadaan atau situasi tertentu dan dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Pengalaman memiliki peran penting dalam membentuk sikap seseorang. Sebelum adanya wabah COVID-19 Indonesia belum pernah menerapkan protokol kesehatan ataupun kebijakan yang sejenisnya sehingga kurangnya pengalaman seperti ini menyebabkan masih adanya masyarakat yang memiliki sikap negative dalam menghadapi COVID-19 melalui penerapan protokol kesehatan. Pembentukan sikap juga dapat dipengaruhi oleh kepercayaan, di mana seseorang akan memiliki sikap patuh terhadap kebijakan yang ditetapkan apabila adanya kepercayaan bahwa kebijakan tersebut efektif dalam menurunkan angka penyebaran COVID-19. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Pedagang Pasar Pagi Padang Bulan Kota Medan, sebagian besar pedagang pasar memiliki sikap baik dalam pelaksanaan protokol kesehatan yaitu sebanyak 120 orang (90,2%). Sikap positif pedagang dikarenakan rasa kepercayaan pedagang terhadap kebijakan yang diharapkan dapat dipatuhi masyarakat khususnya ditempat umum.

Sebagian besar sudah memiliki sikap yang baik terhadap pelaksanaan protokol kesehatan. Akan tetapi, masih terdapat pedagang yang

tidak patuh terhadap pelaksanaan protokol kesehatan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa pedagang pasar ketidapatuhan tersebut dikarenakan fasilitas pasar yang kurang dalam mendukung pelaksanaan protokol kesehatan ditempat umum. Pada Pasar Pagi Padang Bulan Kota Medan, hanya terdapat 2 fasilitas cuci tangan yang dapat digunakan secara umum oleh masyarakat pasar. Beberapa pedagang merasa tidak sempat menggunakan fasilitas tersebut dikarenakan letaknya yang jauh dari kios pedagang, sehingga pedagang lebih memilih untuk tidak meninggalkan kios dagangannya. Adapun pedagang dengan sikap baik dikarenakan pedagang yang memberi kepercayaan sepenuhnya terhadap informasi dan edukasi yang diberikan. Sedangkan pedagang dengan sikap kurang dikarenakan beberapa point protokol kesehatan yang harus diterapkan pada pedagang dianggap tidak terlalu diperlukan seperti pemeriksaan suhu secara rutin.

Sebagian besar lingkungan sosial pedagang tidak baik yaitu sebanyak 105 orang (78,9%). Faktor lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan masyarakat dalam mengikuti pelaksanaan protokol kesehatan COVID-19. Lingkungan menyangkut segala sesuatu yang ada disekitar individu. Nilai-nilai yang tumbuh dalam suatu lingkungan akan mempengaruhi proses internalisasi yang dilakukan oleh individu. Lingkungan yang kondusif dan komunikatif akan mampu membuat individu belajar tentang arti sebuah aturan dan kemudian menginterbalisasi dalam dirinya dan ditampilkan lewat perilaku.

Lingkungan sosial dapat berupa bentuk dukungan keluarga, teman kerja dan orang-orang terdekat pedagang. Adapaun dukungan keluarga sepenuhnya sudah didapatkan pedagang. Akan tetapi lingkungan sosial tidak baik bersumber dari tempat kerja pedagang, dimana lingkungan tempat kerja masih kurang dalam mendukung pelaksanaan potokol kesehatan COVID-19 di Pasar. Lingkungan pasar Pagi Padang Bulan Kota Medan yang masih terlihat kumuh dan lingkungan yang kecil menyebabkan tidak adanya jaga jarak di pasar. sarana pendukung seperti fasilitas cuci tangan juga masih terbatas, dan jarak untuk mengakses fasilitas tersebut juga cukup jauh menyebabkan

banyak pedagang yang tidak memanfaatkan fasilitas cuci tangan tersebut. Dengan lingkungan yang kecil, menyebabkan pedagang tidak nyaman menggunakan masker dengan benar.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh tingkat pendidikan, pengetahuan, dan kikap dengan kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan COVID-19 pada pedagang Pasar Pagi Kota Medan. Namun faktor lingkungan sosial mempengaruhi kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan COVID-19. Disarankan kepada pihak terkait agar mampu menciptakan lingkungan tempat kerja yang mendukung pelaksanaan protokol kesehatan COVID-19 di pasar. Tenaga kesehatan diharapkan memberikan sosialisasi langsung pada masyarakat pasar, seperti pemberian masker, pemeriksaan suhu, serta sosialisasi terkait menciptakan lingkungan pasar yang bersih.

### **Daftar Pustaka**

1. Sheng WH. Coronavirus disease 2019 (covid-19). *J Intern Med Taiwan*. 2020;31(2):61–6.
2. Kementerian Kesehatan. *Situasi Terkini Perkembangan (COVID-19)*. Jakarta; 2020.
3. Dinas Kesehatan Kota Medan. *Data General Covid-19 Kota Medan [Internet]*. 2020. Available from: [https://covid19.pemkomedan.go.id/index.php?page=stat\\_medan](https://covid19.pemkomedan.go.id/index.php?page=stat_medan)
4. Afrianti N, Rahmiati C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *J Ilm STIKES Kendal*. 2021;11(1):113–24.
5. Sari D, Sholihah N, Atiqoh. Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah. *Infokes J Ilm Rekam Medis dan Inform Kesehat*. 2020;10(1):52–5.
6. Hamdani. Kepatuhan Sosial di Era New Normal. *Aceh Journal National Network [Internet]*. 2020 Jul 5; Available from: <https://www.ajnn.net/news/kepatuhan-sosial-di-era-new-normal/index.html>
7. Chandrasekaran B, Fernandes S. Since

January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus . The COVID-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect , the company ' s public news and information website .

- Diabetes Metab Syndr.  
2020;14(4)(January):337–9.
8. Purnamasari AR. Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19. J Ilm Kesehat. 2020;3(1):125.